



Pengaruh Strategi Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 3 Medan

Nayla Ahlami Dalimunthe¹, Cintya Putri Nasution², Dia Aulia Harahap³,
Suaini Mebia Putri⁴, Tiara Marsya Aulya⁵, Revita Yuni⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Medan

Abstract	
Received: 02 Agustus 2026	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa di MAN 3 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 10 siswa kelas percepatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan dua observer untuk mengamati proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif yang diterapkan melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, presentasi, serta penggunaan media PowerPoint mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil angket motivasi belajar menunjukkan rata-rata persentase sebesar 89,8% dengan kategori sangat baik. Siswa terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, penyampaian tugas proyek koperasi syariah yang akan diterapkan di lingkungan sekolah juga membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran interaktif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan tidak monoton.
Revised: 13 Agustus 2026	
Accepted: 02 September 2026	
Keywords: Strategi pembelajaran interaktif, Motivasi belajar, Keterlibatan siswa, Pembelajaran interaktif	

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Dalimunthe, N. A., Nasution, C. P., Harahap, D. A., Putri, S. M., & Aulya, T. M. (2026). Pengaruh Strategi Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 3 Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(9.B), 153-165. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14329>.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan mendasar dari penyelenggaraan pendidikan adalah memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus mengembangkan kapasitas belajar mereka secara berkelanjutan. Dalam kerangka tersebut, guru tidak sekadar berperan sebagai penyampai konten, melainkan juga sebagai perancang lingkungan belajar yang mampu membangkitkan minat dan keaktifan siswa. Ketika kondisi belajar berhasil diciptakan secara optimal, motivasi siswa pun cenderung meningkat sehingga pada akhirnya tercermin dalam perilaku belajar yang lebih terfokus, partisipatif, dan penuh antusiasme. Motivasi belajar merupakan daya dorong internal yang berfungsi menghidupkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar (Sadirman, 2018). Dengan demikian,

penentuan strategi instruksional yang sesuai menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, mengingat (Djamarah & Zain, 2016) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai seperangkat cara yang dirancang guru untuk mewujudkan tujuan instruksional secara efektif.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran di kelas masih sering berlangsung secara satu arah sehingga siswa cenderung pasif selama pembelajaran. Guru masih lebih dominan menggunakan metode ceramah, sementara keterlibatan siswa dalam bertanya maupun berdiskusi masih kurang. Kondisi tersebut dapat membuat siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2016) menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran interaktif dinilai mampu meningkatkan partisipasi siswa melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, maupun presentasi selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa lebih fokus, berani menyampaikan pendapat, serta lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Wiastra et al., 2025). Penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif juga membuat suasana belajar terasa lebih menarik sehingga siswa tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MAN 3 Medan, proses pembelajaran di kelas berlangsung secara cukup interaktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi melalui penjelasan menggunakan media *PowerPoint*, tetapi juga melibatkan siswa melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat di kelas. Selain itu, guru juga memberikan proyek koperasi syariah yang dilakukan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehingga siswa terlihat antusias dan lebih terlibat selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa di MAN 3 Medan. Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan kegiatan tanya jawab, diskusi, presentasi, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan melihat bagaimana respons dan motivasi siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan guru di kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan cara guru menyampaikan materi dan mengelola kegiatan belajar di kelas. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan mendukung

keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung (Nasution et al., 2025). Strategi pembelajaran digunakan untuk menciptakan proses belajar yang mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Suprijono, 2017). Dengan penggunaan strategi yang tepat, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran interaktif merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan adanya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Sobari, 2024). Dalam pembelajaran interaktif, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian (Bulan & Naim, 2025) menyatakan bahwa pembelajaran interaktif dapat membantu menciptakan komunikasi dua arah sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Melalui kegiatan seperti tanya jawab, diskusi, dan presentasi, suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak hanya berpusat pada guru.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang aktif selama pembelajaran cenderung lebih fokus, antusias, dan tidak mudah merasa bosan saat mengikuti pelajaran (Fadli et al., 2025). Pembelajaran yang interaktif juga dapat membantu siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan meningkatkan partisipasi siswa di kelas (Zamira et al., 2024). Atas dasar itu, strategi pembelajaran interaktif dinilai memiliki kontribusi yang berarti dalam menciptakan iklim belajar yang lebih hidup dan mendukung penguatan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

2. Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang menekankan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar (Mazna et al., 2024). Dalam pembelajaran interaktif, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat. Pembelajaran interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif sehingga tercipta komunikasi dua arah di dalam kelas (Fauziya et al., 2018). Melalui pembelajaran yang interaktif, suasana belajar menjadi lebih hidup karena siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran interaktif memiliki beberapa ciri, seperti adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, keterlibatan aktif siswa, serta penggunaan kegiatan diskusi dan tanya jawab dalam proses belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi karena siswa ikut terlibat dalam proses berpikir dan belajar (Sholihah, 2021).

Dalam penerapannya, pembelajaran interaktif dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi kelompok, presentasi, maupun tanya jawab. Kegiatan tersebut membantu menciptakan interaksi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan partisipasi siswa di dalam kelas.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Raihan et al., 2024). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut (Sadirman, 2018). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan antusias selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Motivasi belajar dapat terlihat melalui beberapa indikator, seperti adanya semangat dalam mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap materi, keberanian menyampaikan pendapat, rasa percaya diri, serta ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik juga cenderung tidak mudah merasa bosan dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar dapat dilihat melalui adanya keinginan untuk berhasil, dorongan dalam belajar, perhatian terhadap pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Uno, 2007). Indikator tersebut juga terlihat dalam proses pembelajaran ketika siswa aktif bertanya, berdiskusi, maupun mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias (Lutfiah et al., 2025).

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru (Irwan & Kamarudin, 2021). Penggunaan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas (Andriani et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa suasana belajar yang aktif dan tidak monoton dapat membantu siswa lebih tertarik dan nyaman selama mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa ditunjukkan melalui sikap antusias siswa selama pembelajaran, keaktifan dalam berdiskusi dan bertanya, serta ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat gambaran motivasi belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan angket selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Medan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas percepatan yang berjumlah 10 orang. Pemilihan kelas dilakukan karena proses pembelajaran di kelas tersebut menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, dan presentasi dalam pembelajaran interaktif yang diterapkan guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan dua observer untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa di kelas. Angket digunakan untuk mengetahui respons dan motivasi belajar siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi motivasi belajar siswa dan angket motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan respons siswa terhadap pembelajaran dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung skor hasil angket, persentase, serta rata-rata jawaban siswa pada setiap indikator motivasi belajar. Hasil data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 3 Medan, proses pembelajaran di kelas berlangsung secara interaktif dengan melibatkan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran berupa *PowerPoint* dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, serta presentasi di kelas. Selama pembelajaran berlangsung, interaksi antara guru dan siswa terlihat cukup aktif sehingga suasana belajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Penyampaian materi	Guru menggunakan media <i>PowerPoint</i> dalam menjelaskan materi pembelajaran
2	Strategi pembelajaran	Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, dan presentasi
3	Interaksi pembelajaran	Terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa selama pembelajaran
4	Keterlibatan siswa	Siswa aktif menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat
5	Aktivitas pembelajaran	Siswa mengikuti kegiatan diskusi dan presentasi di kelas

6	Tugas pembelajaran	Guru menyampaikan tugas proyek koperasi syariah yang akan dilakukan di lingkungan sekolah
7	Respons kelas	Suasana belajar terlihat aktif dan siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias

Data observasi pada Tabel 1 mengindikasikan bahwa strategi instruksional yang diterapkan dalam kelas telah berhasil mengaktifkan keterlibatan peserta didik, bukan hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam berbagai aktivitas seperti diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Pola interaksi semacam ini terbukti mendorong proses pembelajaran yang lebih konstruktif dan memberikan kesempatan nyata bagi peserta didik untuk terlibat secara substantif dalam pembelajaran.

Dalam sesi pembelajaran tersebut, guru turut menginformasikan rencana pelaksanaan proyek koperasi syariah yang akan diselenggarakan di lingkungan sekolah sebagai wujud nyata dari penerapan materi pembelajaran. Proyek kolaboratif ini dirancang untuk melibatkan seluruh peserta didik di kelas percepatan dan dijadwalkan berlangsung dalam beberapa waktu mendatang. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek semacam ini terbukti efektif dalam membangkitkan minat dan keterlibatan peserta didik, sebab materi yang dipelajari tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi diaktualisasikan melalui kegiatan konkret di lingkungan sekolah.

2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Observasi motivasi belajar siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat bagaimana respons dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa yang memuat beberapa indikator, seperti perhatian siswa selama pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta antusias siswa selama mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan oleh dua observer untuk memperoleh hasil pengamatan yang lebih objektif.

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator Motivasi Belajar	Observer 1	Observer 2	Keterangan
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	5	5	Sangat Baik
2	Siswa aktif menjawab pertanyaan	4	5	Sangat Baik
3	Siswa aktif berdiskusi	5	5	Sangat Baik
4	Siswa berani menyampaikan pendapat	4	4	Baik
5	Siswa mengikuti pembelajaran dengan	5	5	Sangat Baik

	antusias			
6	Siswa tidak mudah bosan selama pembelajaran	5	4	Sangat Baik
7	Siswa terlibat selama proses pembelajaran	5	5	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket pada Tabel 2. Seluruh indikator motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 89,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Persentase tertinggi terdapat pada indikator pembelajaran terasa menyenangkan dengan nilai 96%, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator fokus selama pembelajaran dan ketertarikan belajar dengan metode yang sama, yaitu sebesar 84%. Meskipun demikian, seluruh indikator tetap berada pada kategori sangat baik.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru mampu membuat siswa lebih semangat dan tertarik mengikuti pembelajaran. Kegiatan seperti tanya jawab, diskusi, dan presentasi membuat siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran serta penyampaian tugas proyek koperasi syariah membuat suasana belajar terasa lebih menarik sehingga siswa terlihat lebih antusias selama mengikuti pembelajaran di kelas.

3. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Angket motivasi belajar diberikan kepada 10 siswa kelas percepatan setelah proses pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk melihat respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru selama kegiatan pembelajaran di kelas. Pernyataan dalam angket mencakup beberapa indikator motivasi belajar, seperti ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, semangat belajar, fokus belajar, kepercayaan diri, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator Motivasi Belajar	Persentase	Kategori
1	Ketertarikan mengikuti pembelajaran	90%	Sangat Baik
2	Semangat belajar siswa	92%	Sangat Baik
3	Fokus selama pembelajaran	84%	Sangat Baik
4	Pemahaman terhadap materi	90%	Sangat Baik
5	Semangat mengikuti pembelajaran sampai selesai	94%	Sangat Baik
6	Kepercayaan diri siswa	88%	Sangat Baik
7	Pembelajaran terasa menyenangkan	96%	Sangat Baik
8	Ketertarikan belajar dengan metode yang sama	84%	Sangat Baik

9	Siswa tidak mudah bosan selama pembelajaran	90%	Sangat Baik
10	Ketertarikan mempelajari materi pelajaran	90%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket pada Tabel 3 Seluruh indikator motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 89,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Persentase tertinggi terdapat pada indikator pembelajaran terasa menyenangkan dengan nilai 96%, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator fokus selama pembelajaran dan ketertarikan belajar dengan metode yang sama, yaitu sebesar 84%. Meskipun demikian, seluruh indikator tetap berada pada kategori sangat baik.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru mampu membuat siswa lebih semangat dan tertarik mengikuti pembelajaran. Kegiatan seperti tanya jawab, diskusi, dan presentasi membuat siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran serta penyampaian tugas proyek koperasi syariah membuat suasana belajar terasa lebih menarik sehingga siswa terlihat lebih antusias selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Hasil

1. Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Proses Pembelajaran

Selama kegiatan pengamatan berlangsung, teridentifikasi adanya pola interaksi dua arah yang cukup intensif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Pendidik tidak membatasi diri pada penyampaian materi secara satu arah, melainkan juga mengikutsertakan peserta didik melalui sesi tanya jawab, kegiatan diskusi, serta pemaparan di depan kelas. Di samping itu, pemanfaatan media visual berbasis *PowerPoint* turut berperan dalam memperjelas penyajian materi, sehingga peserta didik dapat lebih mudah mencerna dan memahami konten yang sedang dipelajari.

Aktivitas tanya jawab dan diskusi yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran berhasil menciptakan dinamika kelas yang lebih interaktif, di mana peserta didik tidak lagi memposisikan diri sebagai pendengar pasif, melainkan aktif dalam menjawab pertanyaan, mengutarakan pandangan, dan bertukar pikiran dengan sesama. Kondisi ini mengindikasikan bergesernya pola pembelajaran dari model *teacher-centered* menuju pendekatan yang lebih berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik. Lebih jauh, pemberian tugas proyek koperasi syariah yang akan diimplementasikan di lingkungan sekolah semakin memperkuat keterkaitan antara materi pembelajaran dan realitas kehidupan peserta didik.

Strategi pembelajaran sebagai keseluruhan ikhtiar pendidik dalam mengelola aktivitas instruksional sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif dan mencapai kompetensi yang ditargetkan (Annisha et al., 2025). Relevansi konsep tersebut tercermin dalam praktik di kelas, di mana pendidik tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik melalui forum diskusi dan tanya jawab, yang pada

akhirnya mendorong terciptanya iklim belajar yang lebih interaktif dan tidak bersifat satu arah.

Penerapan pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif terbukti berkontribusi pada peningkatan keterlibatan peserta didik, yang tampak dari keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat, keaktifan dalam forum diskusi, serta antusiasme yang konsisten selama kegiatan belajar berlangsung. Temuan ini selaras dengan pernyataan bahwa proses pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif memiliki potensi lebih besar dalam menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna (Rizky & Khodijatul, 2025). Kondisi ini semakin diperkuat oleh keterlibatan nyata dan tanggapan afirmatif peserta didik terhadap seluruh rangkaian aktivitas instruksional yang diselenggarakan di kelas.

2. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Interaktif

Hasil pengumpulan data melalui observasi lapangan dan penyebaran angket mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berada pada taraf yang positif, tercermin dari keaktifan mereka dalam menyimak materi, merespons pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelas. Konsistensi temuan ini turut ditopang oleh hasil instrumen angket, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merespons secara konstruktif terhadap pembelajaran yang diselenggarakan.

Analisis terhadap data kuesioner menunjukkan profil motivasi belajar peserta didik yang secara umum sangat positif, dengan rerata persentase keseluruhan indikator mencapai 89,8% dan seluruhnya tergolong dalam kategori sangat baik. Secara lebih rinci, indikator yang berkaitan dengan persepsi kesenangan dalam mengikuti pembelajaran menduduki posisi tertinggi, sedangkan aspek yang terkait dengan konsentrasi belajar dan preferensi terhadap variasi metode pembelajaran mencatat perolehan terendah dalam distribusi skor tersebut. Meski demikian, tidak satu pun indikator yang menunjukkan hasil negatif, sehingga secara keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa strategi instruksional yang diterapkan oleh pendidik terbukti efektif dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya minat dan partisipasi aktif peserta didik.

Salah satu indikator terwujudnya motivasi belajar yang tinggi pada diri peserta didik dapat diamati dari partisipasi mereka di kelas, yang tercermin dalam kesediaan merespons pertanyaan secara verbal, keikutsertaan dalam diskusi, serta kemampuan mengartikulasikan perspektif secara mandiri. Kondisi ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran yang secara sengaja dirancang untuk mengikutsertakan peserta didik secara aktif, menggeser peran mereka dari sekadar audiens menjadi partisipan yang berkontribusi langsung dalam konstruksi pengetahuan. Aspek kontekstualitas pembelajaran juga diperkuat melalui penggunaan media instruksional dan pemberian tugas proyek koperasi syariah, yang secara efektif menjembatani jarak antara konsep akademis yang dipelajari dengan dimensi praktis kehidupan peserta didik.

Motivasi belajar dapat dikenali melalui serangkaian indikator perilaku, meliputi perhatian yang dicurahkan peserta didik terhadap pembelajaran, hasrat untuk terlibat dalam aktivitas belajar, serta partisipasi aktif selama kegiatan instruksional berlangsung (Wafa & Masfufah, 2025). Indikator-indikator tersebut termanifestasi secara empiris dalam pengamatan kelas, di mana peserta didik

menampilkan antusiasme yang konsisten dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab, sekaligus mengonfirmasi bahwa strategi pembelajaran interaktif yang diimplementasikan pendidik berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

3. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Sepanjang kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir sesi, partisipasi peserta didik terpantau berada pada tingkat yang cukup memadai. Keikutsertaan tersebut tidak terbatas pada penerimaan informasi secara pasif, melainkan juga mencakup keterlibatan dalam beragam aktivitas interaktif seperti sesi tanya jawab, forum diskusi, serta kegiatan presentasi di kelas. Ruang partisipasi yang diberikan kepada peserta didik dalam berbagai aktivitas tersebut secara langsung berkontribusi pada terciptanya atmosfer belajar yang lebih hidup dan dinamis.

Kegiatan diskusi yang berlangsung di kelas mengindikasikan terwujudnya pola pembelajaran yang bersifat dialogis dan partisipatif, di mana peserta didik tidak sekadar menjadi objek instruksi, melainkan secara aktif mengartikulasikan gagasan, merespons pertanyaan dari pendidik maupun sesama peserta didik, serta menunjukkan inisiatif untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Dinamika keterlibatan yang demikian secara langsung mentransformasi suasana belajar dari yang semula bersifat satu arah dan statis menjadi lebih interaktif dan bernuansa kolaboratif.

Di luar keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan tanya jawab, respons antusias juga tampak ketika pendidik memperkenalkan rencana penugasan proyek koperasi syariah yang akan diselenggarakan di lingkungan sekolah. Kendati proyek tersebut belum memasuki tahap pelaksanaan pada saat pengamatan dilakukan, peserta didik telah memperlihatkan ketertarikan yang nyata terhadap agenda kegiatan yang akan datang. Hal ini dipandang wajar mengingat penugasan tersebut dihubungkan dengan aktivitas yang memiliki kedekatan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Derajat keterlibatan peserta didik yang terpantau selama kegiatan pembelajaran menjadi bukti empiris bahwa desain instruksional yang berorientasi pada interaktivitas mampu mentransformasi iklim kelas dari yang bersifat pasif-reseptif menjadi aktif dan partisipatif. Temuan ini bersesuaian dengan argumen yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran secara substansial ditentukan oleh sejauh mana peserta didik dilibatkan sebagai partisipan aktif, bukan sekadar sebagai penerima informasi dalam kegiatan belajar (Lidawati & Gayo, 2025). Konfirmasi atas hal tersebut terekam dalam ragam bentuk keterlibatan verbal dan performatif peserta didik, yang mencakup kontribusi dalam sesi diskusi, aktivitas presentasi di depan kelas, serta keberanian mengekspresikan perspektif pribadi dalam forum pembelajaran.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 3 Medan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran interaktif yang diterapkan guru memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, presentasi, serta penggunaan media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang

lebih aktif dan melibatkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Interaksi antara guru dan siswa yang terjadi selama pembelajaran juga membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Siswa terlihat antusias selama pembelajaran, aktif berdiskusi, serta menunjukkan ketertarikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Selain itu, penyampaian tugas proyek koperasi syariah yang akan diterapkan di lingkungan sekolah juga membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan kegiatan yang dekat dengan kehidupan mereka.

Dengan demikian, strategi pembelajaran interaktif dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, tidak monoton, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penelitian, kepenulisan, maupun publikasi artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan selama penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak MAN 3 Medan, guru mata pelajaran, serta siswa kelas percepatan yang telah memberikan izin, dukungan, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.

REFERENCES

- Andriani, Yusna, Yosi Romadona, Eka Pratiwi Estiningtias, & Anita Satriani. (2023). Interaksi Guru dan Siswa: Analisis Mendalam terhadap Kurangnya Motivasi Belajar di Kelas Akibat Metode Pengajaran Tradisional. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 440–446. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i3.496>
- Annisha, A. N., Hasanah, M., & Gusmaneli, G. (2025). *Konsep-Konsep Strategi Pembelajaran Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia dapat berlangsung secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar*. (April).
- Bulan, S., & Naim, M. (2025). Integrasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Mendorong Partisipasi Aktif Peserta Didik. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(10), 90–99.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2016). *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fadli, H., Dasar Negeri, S., Jujuhan, A., Dhamasraya Provinsi Sumatra Barat, K., Kunci, K., Belajar, M., Belajar, M., & Belajar, K. (2025). Meningkatkan Minat, Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada kelas V SD Negeri 04 Asam Jujuhan Kab. Dhamasraya Increasing Student Interest, Motivation and Learning Activity

- by Applying Group Discussion Method in C. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 1(4), 2025–2426.
- Fauziya, D. S., Supriatna, E., & Wuryani, W. (2018). Strategi Komunikasi Interaktif Edukatif Berbasis Kearifan Lokal dalam Menghadapi Era Revolusi Industri. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 562–569. <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/dispanas2018/article/view/109>
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Lidawati, & Gayo, L. (2025). *Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partispasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SDN Cibubukan*. 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.70742/arsos.v2i1.176>
- Lutfiah, B., Asmahasanah, S., & Alfaien, N. I. (2025). Implementasi Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di Kelas VIII SMP Indika Kota Bogor. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 02(01), 324–329.
- Mazna, U., Nazirah, F., Farhana, I., & Marsitah, I. (2024). Perencanaan Pembelajaran Yang Interaktif Dalam Menumbuhkan Critical Thinking Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.793>
- Nasution, A., Rahmah, A. D., Fitri, N. A., & Pratiwi, L. (2025). Active Learning Strategies in Increasing Student Participation at Mis Al Islam , Bengkulu City Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Partispasi Siswa Di Mis Al Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol :5(No:4), 928.
- Raihan, V. A., Elmanora, S.Si., M. S., & Jaka Marsita, S.Hum., M. P. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Student Engagement Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan*, 4(November), 69–74.
- Rizky, A., & Khodijatul, K. (2025). Strategi Pembelajaran (Pjbl) Aktif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 223–235. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3639>
- Sadirman, A. . (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Rajawali Pers, Depok.
- Sholihah, A. A. (2021). Pengaruh Active Learning Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Hikmah Samarinda. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(2), 229–238. <http://dx.doi.org/10.21093/bjie.v1i2.4182%0Ahttps://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjie/article/download/4182/1548>
- Sobari. (2024). *MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF*. Universitas Nusantara (UNINUS).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2017). *Kooperatif: Teori dan Aplikasi Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Uno, H. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang*

Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.

- Wafa, M. A., & Masfufah. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(3), 141–153. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i3.2551>
- Wiastra, I. G. G., Marhaeni, I. G. A. A. N. D., Dewi, N. P. A. K. S., & Dewi, N. W. D. P. (2025). Hubungan Motivasi Belajar dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Pos Refleksi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(11), 12351–12357. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i11.9644>
- Wibowo, N. (2016). *Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. 1*.
- Zamira, Z. S., Kamalyah, A. A., Aprilianes, R. A., & Faeruziani, Z. A. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di SMP Nurul Gina. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 6(7), 1–11.